

# PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN AKHLAK MULIA PERSPEKTIF MUHAMMAD AL-FATIH

Arief Syamsuddin Muhammad olii<sup>1</sup>, Do'ana Adinda Nalurita<sup>2</sup>  
Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo  
ariefolii537@gmail.com1 , dindanalurita66515@gmail.com2

**Abstract:** This study examines character education as an effort to create noble character from the perspective of the sultan Muhammad al-faith. Which has a goal to find out how character education is very influential on the formation of noble character. Character education can run effectively if it is done well. While noble character is a human habit that comes from within a person who is influenced by his own desires that are consciously applied and applied with good deeds.

**Keywords:** *character education, noble character*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter sebagai upaya untuk menciptakan akhlak mulia Perspektif sultan Muhammad al- faith. Yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mulia. Pendidikan karakter bisa berjalan dengan efektif apabila dilakukan secara baik. Sedangkan Akhlak mulia merupakan kebiasaan manusia yang berasal dari dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh keinginan dirinya sendiri yang secara sadar dan diterapkan dengan perbuatan yang baik.

**Kata kunci:** *Pendidikan karakter, Akhlak mulia*

## PENDAHULUAN

Terdapat makna nilai yang ada didalam pendidikan Islam yang ada di dalam sejarah Muhammad Al-Fatih guna untuk menerapkan ajaran pendidikan Islam di era yang sekarang salah satunya yaitu dengan mencintai ajaran agama islam, dan juga mengamalkan ajaran al-Quran dan juga Sunnahtullah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi, serta memberikan bimbingan terhadap anak tentang pemahaman ajaran Islam, agar nantinya anak tersebut bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik. Selain itu juga ada penanaman jihad yang kuat, sehingga nantinya dapat menumbuhkan kekuatan mental dan keberanian terutama di dalam diri. Serta pengajaran sifat yang pantang pernah putus asa dalam menghadapi segala hal, dan juga memiliki sikap Tawakal, berdoa kepada Allah, mampu berkorban guna untuk berjihad dijalan Allah Swt serta memiliki sikap toleransi antar sesama, dan mampu meneladani berbagai ajaran-ajaran yang telah dicontohkan oleh Nabi.<sup>1</sup>

Muhammad Al-fatih mengartikan bahwa sesuatu bentuk usaha yang nantinya bertujuan untuk mencetak peserta didik supaya nantinya anak didik dapat mudah mengerti tentang ajaran Syariat islam. Selain itu juga mampu memahami tujuan yang nantinya bisa menjadikan Islam sebagai tujuan hidup yang baik.

Pendidikan Islam adalah sebuah pendidikan yang sangat penting diterapkan kepada anak peserta didik karena pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk menjadikan generasi muda yang sesuai ajaran agama islam, dan juga nantinya mampu memperluas seluruh pemahaman manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, serta dapat menambah keharmonisan hubungan yang baik sesuai ajaran Allah SWT. manusia, juga alam semesta.

Dengan tulisan di atas tersebut dapat kita fahami bahwa pengertian pendidikan Islam ialah suatu harapan untuk mendidik serta mengasuh peserta didik yang nantinya dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik, sehingga suatu saat nanti ketika mereka sedang menghadapi

<sup>1</sup>(Beni Ahmad Saebani, 2012: 42)

<sup>2</sup>(Haidar, 2012: 3).

<sup>3</sup>(Yasin, 2008: 39-48).

<sup>4</sup>Syafaat(2008: 173)

<sup>5</sup>Agus, Herdiansyah.(2012).Dampak Positif dan Negatif Globalisasi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, Halm 20

<sup>6</sup>Abdul Majid,Peran Pendidikan(Bandung: CV Diponegoro,2008)hal 11.

<sup>7</sup>E,Mulyasa,UUD Sistem Pendidikan Nasional(Jakarta:Sinar Grafika, 2011), hal.9.

<sup>8</sup>Dian A, Penyusunan Standar Nasional.(Bandung:PT Remaja Roskadarya, 2011), hlm, 11

<sup>9</sup>Rahmad Djatnika, Fungsi Pendidikan. (Jakarta:Pustaka Panjimas, 2006), hlm. 27.

tindakan, keputusan yang ada dalam lingkungan masyarakat, mereka dapat menghadapi itu semua sesuai dengan nilai etis yang telah diajarkan dalam ajaran Islam.<sup>2</sup>

### MAKNA PENDIDIKAN ISLAM MENURUT SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH

Makna pendidikan Islam pada dasarnya adalah sama dengan pendidikan Islam. Abdullah mengatakan ada berbagai asas yang di tulis oleh Fatah Yasin yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Sedangkan ada 2 nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam , yaitu :

a. Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan pokok pendidikan Islam

Cita-cita yang ada dalam pendidikan Islam adalah sesuai apa sudah tertulis dalam Al-Qur'an yang telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam dalam menjalani kehidupan di dunia .

Semua yang telah dilakukan oleh Nabi merupakan suatu contoh bagi proses pendidikan Islam yang mengajari semua masyarakat untuk ke arah perbaikan guna memjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh sebab itu ada beberapa nilai yang harus ditanamkan di dalam proses pendidikan wajib ikita ambil yang harus benar-benar berdasarkan dari nilai-nilai yang sudah tertulis dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis .

Dapat disimpulkan bahwa manusia yaitu makhluk ciptaan Allah yang dijadikan sebagai mahluk yang paling baik yang mana telah ditugaskan untuk saling mengingatkan orang lain agar senantiasa mengedepankan amar ma'ruf yang berarti memanusiaikan manusia dan mencegah perbuatan yang munkar.<sup>3</sup>

b. Ijtihad dari hasil para ulama Islam

Maksud dari ijtihad sebagai acuan pengembangan pendidikan Islam adalah hasil pemikiran para ulama Islam yang ada hubungannya dengan problem dalam pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Dari sinilah kita dapat mengetahui antara hal-hal penting yang harus dikonstruksi yang sesuai dengan nilai dalam pendidikan islam yang telah diterapkan. Karena pesan pendidikan islam yaitu “ untuk Menjaga atau melestarikan nilai-nilai lama yang sudah di-

anggap masih baik dan menemukan nilai-nilai baru yang lebih baik dari sebelumnya.” Karena Proses pendidikan pada hakikatnya adalah berfungsi yang diantaranya adalah untuk melestarikan berbagai nilai-nilai historis kepada generasi yang akan datang, yang memiliki tujuan agar nantinya bisa menemukan ajaran baru yang sebelumnya masih belum ada.

### FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH

- Membekali para generasi muda yang nantinya akan meneruskan peranan-peranan dalam masyarakat.
- Mentransfer berbagai ilmu yang bersangkutan dengan peran pendidikan tersebut.
- Mengajarkan ilmu yang ada hubungannya dengan persatuan.

Di Era Globalisasi saat ini yang luar biasa seperti saat ini sudah merubah dunia semakin serba leluasa. Bahkan saat ini sudah mengalami peningkatan aktivitas lintas tanpa bantasi dan mampu berkomunikasi secara online ke berbagai dunia dalam waktu yang sangat singkat, hal tersebut bisa terjadi disebabkan karena semakin majunya teknologi dan komunikasi yang telah berkembang pesat seperti di Indonesia saat ini.<sup>5</sup>

Muhammad al-Fatih mengatakan Keadaan seperti inilah yang nantinya akan menjadikan situasi menjadi metamorfosis menuju dunia serba terbuka. Disamping itu Pendidikan juga bertujuan guna menjadikan masyarakat yang lebih berfikir secara dewasa, yaitu mampu mengatasi berbagai masalah yang ada dan bisa menghadapi perbedaan dan berhenti mencari kesalahan orang lain.

Muhammad Al-fatih juga menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu bentuk sarana untuk membangun semangat dan kebersamaan bukan sebaliknya yang hanya mengandalkan semangat perseorangan saja. selain itu Pendidikan juga perlu lebih diarahkan kembali untuk kembali meningkatkan kepercayaan yang ada, bukan bertujuan untuk menghancurkan harga diri bangsa dengan tidak menjunjung nilai pendidikan islam yang telah diajarkan.

Sementara itu, berbicara tentang konstitusi bahwa pemerintah yang ada di indonesia akan menciptakan suatu sistem pendidikan islam yang berbasis nasional guna untuk meningkatkan keimanan serta memban-

<sup>10</sup>Sharon E, Karakter Bangsa (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) Hlm. 5-6d

<sup>11</sup>Ridjiwali, Midhad. July 2013 "Hakikat Pendidikan Karakter". Journal. Volume 17, No 3.

<sup>12</sup>Ahmad Ta'rifin, "Sekolah sebagai institusi Pendidikan" (Pekalongan: Forum Tarbiyah: Jurnal Institusi Pendidikan No 1, Juni, III, 2013) hlm. 123

<sup>13</sup>Syamsudin, "Tokoh Karakter", Kompas 6 September 2014, hlm. 4.

<sup>14</sup>Ibid, hlm 155

<sup>15</sup>Luki Nugroho, Pendidikan Karakter Menurut Wynne, (Bandung: Penerbit Rumah Ilmu Indonesia, 1991)

<sup>16</sup>Gorys Keraf "Penalaran Moral/Pendidikan Kongnitif", Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999, Hlm. 8.

gun akhlak mulia.<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 menjelaskan bahwa sistem pendidikan adalah usaha sadar yang berasal dari dalam diri seseorang yang mana sudah terencanakan guna mewujudkan suasana belajar yang nyaman, serta menstabilkan proses pembelajaran agar nantinya peserta didik bisa lebih aktif berkembang sesuai potensi yang dimiliki dalam dirinya untuk memiliki jiwa karakter keagamaan, serta memiliki kepribadian yang luhur.<sup>7</sup>

Lebih lanjut Muhammad al-fatih juga menyampaikan bahwa seharusnya masyarakat Indonesia memiliki jiwa karakter yang santun dalam berperilaku dan bermusyawarah mufakat yang lebih dijunjung tinggi.<sup>8</sup>

Karakter bangsa yang kuat dan kokoh merupakan salah satu peran bagi pendidikan. Ketika masyarakat berkarakter yang kuat, berfikir serta tangguh. maka kemungkinan besar akan sangat mudah dibangun. Namun jika malah Sebaliknya, jika karakter masyarakat negatif maka akan mengakibatkan peradaban yang dibangun juga akan menjadi lemah dan sulit, karena peradaban tersebut dibangun dengan pondasi masyarakat amat lemah dan akan stagnan dalam berkembang.<sup>9</sup>

Menurut Muhammad Al-Fatih pengertian Karakter bangsa merupakan modal utama untuk membangun peradaban ke tingkat yang lebih tinggi, dengan dipraktekkan dengan perilaku masyarakat yang bersifat jujur, mandiri, dan memiliki etos kerja yang tinggi yang nantinya menjadikan sistem kehidupan sosial yang terarah dan lebih baik.<sup>10</sup>

#### **KAJIAN PEMBAHASAN PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF MUHAMMAD AL-FATIH**

Muhammad al-fatih pernah megatakan, bahwa pendidikan itu lebih ke arah pengajaran, yang artinya pendidikan adalah proses di mana pendidik atau guru untuk membina serta menanamkan kesadaran diri di antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Jadi dapat kita disimpulkan bahwa, pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk meningkatkan mutu yang berupa kemampuan yang berupa sumber daya manusia yang nantinya akan menjadikan pribadi yang mandiri dan juga mampu beradaptasi terhadap masyarakat lingkungan dan bangsa.

Dapat kita fahami mengenai dunia pendidikan yang mempunyai tujuan yang sangatlah penting sebagai upaya menciptakan jiwa kemandirian bagi generasi yang akan datang yang senantiasa menjadi generasi masa depan bangsa dan juga sebagai pelaksana di segala bidang yang ada di Indonesia saat ini dan masa yang akan datang. Oleh sebab itulah ada salah satu bentuk usaha agar nantinya dapat mewujudkan pendidikan tersebut, ialah salah satunya adalah dilaksanakan melalui jalur pendidikan yang ada di sekolah atau Madrasah.<sup>11</sup>

Sekolah atau madrasah sangat berperan sebagai media pendidikan yang pada dasarnya memiliki tujuan yaitu mempersiapkan peserta didik supaya nantinya bisa mengatasi masalah, entah itu pada masa saat ini ataupun di masa yang akan datang nantinya, yaitu dengan senantiasa mengembangkan berbagai potensi apapun yang dimiliki pada dirinya sendiri.

Oleh sebab itulah, pendidikan pendidikan akhlak menurut Muhammad Al-fatih memiliki fungsi guna membentuk jiwa karakter peserta didik. Dapat kita artikan bahwa melalui jalur pendidikanlah yang bisa dilakukan secara profesional. Muhammad Al-Fatih mengatakan bahwa jiwa berkarakter itu akan mudah kita dapatkan apabila kita miliki harapan berupa integritas harapan yang tinggi untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut McCain, yang dimaksud dengan integritas adalah kepercayaan pada hati nurani yang ada dari dalam jiwa seseorang, terutama kejujuran pada diri sendiri dan orang lain, sehingga akan membentuk jiwa yang berbudi pekerti.

Juga dijelaskan oleh McCain yang mengatakan bahwa prinsip tersebut ialah hal yang terpenting. Bukan penampilan ataupun uang, melainkan sebuah kejujuran, karena kejujuran merupakan hal yang dapat memberikan ketenangan bagi kehidupan kita, sebab dengan kejujuran kita bisa terhindar dari bermacam hal yang tidak kita inginkan.

Selain itu Muhammad Al-Fatih juga menulis di dalam bukunya yang berjudul "Karakter- karakter yang Menggugah Dunia" yang mengisahkan seseorang yang memiliki karakter yang sangat baik yang nantinya bisa membawa ke hidup mereka ke arah yang lebih baik lagi.<sup>12</sup>

Semua kisah tokoh-tokoh termasuk Muhammad

<sup>17</sup>Soedjito "Civid Education 2004" Yogyakarta : Kanisius hlm, 7.

<sup>18</sup>Ibid, hlm. 69

<sup>19</sup>Ibid, hlm.88

<sup>20</sup>Sayidiman Surohadiprojo, "Akhlak dan Moral" Republika, No.325 Desember 1999, hlm 5.

<sup>21</sup>Arifin, Lukman. 2012 "Judul Artikel" Perkembangan Moral Berkolerensi Terhadap Individu, hlm. 12

<sup>22</sup>Murdinto, "Penyelenggaraan Sistem Pendidikan", Jakarta 1995, hal 159

<sup>23</sup>Ibid, hlm 22

<sup>24</sup>John Dewey, "Dimensi Moral dengan Ranah Sosial dalam Kehidupan Peserta didik sebagai Fondasi bagi Terbentuknya Generasi yang Berkualitas (Bandung: Pustaka Rakyat) hlm, 76

<sup>25</sup>Ibid, hlm 24

Al-Fatih yang memiliki jiwa karakter yang istimewa termasuk dalam mengatasi segala permasalahan mulai dari cara beliau bagaimana menghadapi segala ujian atau cobaan dalam dirinya bertanggung jawab atas segala yang diperbuat, kerja sama sesama orang lain, keberanian, mampu mengendalikan diri, meningkatkan, memberi tanpa pamrih dan tidak membedakan anantara sesama.<sup>13</sup>

Sementara itu, ada ilmuwan dari Amerika yaitu character counts yang mengartikan bahwa ada banyak karakter yang menjadi pilar adalah: trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring, citizenship, honesty, courage. Selain itu juga dikemukakan bahwa karakter masyarakat Indonesia adalah bertingkah laku baik, musyawarah mufakat dalam memecahkan masalah dan mencari titik terang dari sebuah permasalahan dan tidak lupa saling menghargai perbedaan yang ada.<sup>14</sup>

Lebih lanjut dijelaskan oleh Muhammad Al-Fatih bahwa pendidikan karakter yaitu suatu pendekatan yang bersifat holistik atau saling menghubungkan antara dimensi moral dengan ranah sosial dan sipil dari kehidupan peserta didik.<sup>15</sup>

Muhammad Al-Fatih juga menyebutkan mengenai Tujuan pendidikan yang diantaranya adalah mencetak kecerdasan, jiwa yang luhur, perilaku yang mulia, serta mandiri.

Dapat difahami bahwa tujuan diadakannya sistem pendidikan adalah sangat baik yaitu mencetak peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan dan akhlak yang mulia.<sup>16</sup>

Jadi Muhammad Al-Fatih menyimpulkan bahwa, pendidikan karakter ialah proses pembelajaran yang saling menghubungkan diantara dimensi moral dengan dimensi sosial.<sup>17</sup>

### **HAKIKAT AKHLAK MULIA PERSPEKTIF MUHAMMAD AL-FATIH**

Pengertian akhlak atau moral menurut Muhammad Al-Fatih adalah sesuatu yang terdiri dari akal dan tingkah laku yang bisa menjadikan kepribadian yang lebih lebih baik. Karakter seperti inilah yang mendukung pola pemikiran yang akan membuat diri kita untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Ahmad bin Musthafa yang ditulis oleh Halim yang mengartikan akhlak mempunyai berbagai keutamaan. Keutamaan tersebut adalah dapat tercapainya keseimbangan, yaitu kekuatan syahwat, berfikir, dan kekuatan marah.<sup>19</sup>

Muhammad Al-Fatih mengatakan bahwa moral sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, akhlak bisa diartikan sebagai semua perbuatan manusia yang bersumber dari diri manusia itu sendiri yang didukung oleh kesadaran dan dipraktekkan. Karena Akhlak merupakan pondasi pertama dan yang harus dimiliki semua manusia agar bisa berhubungan antara pencipta dan manusia sebagai ciptaan-Nya.<sup>20</sup>

Sedangkan Akhlak mulia bisa berupa rasa tanggung jawab atas segala hal, Ada niatan untuk mencari ilmu, memilih hal-hal yang benar dan saling mengonatkan antar manusia.

Akhlak mulia bisa tertanam didalam setiap diri manusia apabila sejak lahir sudah mulai mendapatkan pembelajaran dari orang tua ataupun masyarakat yang nantinya bisa terwujudnya terciptanya akhlak mulia dalam diri. Dengan ini dapat kita difahami, bahwa peran keluarga dan lingkungan sangatlah berpengaruh untuk pembentukan generasi muda yang nantinya akan tumbuh memiliki karakteristik yang baik.<sup>21</sup>

### **PEMBAHASAN**

Menurut Sultan Muhammad Al-Fatih salah satu dari unsur pendidikan yang sangat berpengaruh adalah seorang guru atau pendidik. Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guru atau pendidik sangat berperan atas pembelajaran siswa, karena memang sejatinya guru berperan sebagai motivator untuk mendorong minat belajar peserta didik yang bertujuan agar dapat belajar lebih rajin.

Menurut Muhammad Al-Fatih Pendidikan sejatinya yaitu proses untuk mengajarkan siswa untuk saling menghargai, entah itu perbedaan warna kulit, perbedaan suku dan ras.

Disamping itu Pendidikan juga bertujuan guna membentuk nilai yang menyangkut cara berpikir bebas tanpa ada rasa tekanan atau paksaan dari orang lain dan berfikir kreatif untuk menghasilkan gagasan yang baru dalam mendekati suatu permasalahan untuk mencari solusi konflik permasalahan.<sup>22</sup>

Terdapat pembentukan pemikiran masyarakat yang kritis terhadap perkembangan zaman yang menyimpang dan yang terjadi dalam masyarakat dan yang lebih penting adalah sikap yang mencoba memperbaiki keadaan sebagai suatu dari sikap yang berfikir kritis.<sup>23</sup>

<sup>16</sup>Ibid, hlm 11

<sup>17</sup>Richard, "Perubahan Pengetahuan" (Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2004, hlm 20.)

<sup>18</sup>Ahmad Rohani " Pendidikan Karakter" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 162

<sup>19</sup>Luki Nugroho, Pendidikan Karakter Menurut Wynne, (Bandung: Penerbit Rumah Ilmu Indonesia, 1991)

Dapat difahami Secara umum, proses perbaikan tentunya harus bisa dilakukan dalam jangka waktu yang singkat. Dan perbaikan dilakukan didalam setiap aspek kehidupan secara menyeluruh lewat beberapa tahapan yang sudah dibuat. Oleh sebab itu, pendidikan pembentukan karakter sangat penting guna terwujudnya harapan yang nantinya anak didik mempunyai nilai kebenaran yang saling menghargai dan saling kasih sayang antara sesama manusia.

Muhammad Al-Fatih berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses yang saling menghubungkan antara dimensi moral dan ranah social yang didalam kehidupan anak didik yang dijadikan sebagai pondasi pertama bagi terbentuknya generasi masa depan yang berkualitas serta mampu menjalani kehidupan yang mandiri

Ada beberapa karakter yang harus dikembangkan diantaranya adalah beriman kepada Allah Swt, alam semesta seisinya, bertanggung jawab dalam segala hal, jujur dan apa adanya, santun sesama manusia, mempunyai jiwa kasih sayang, peduli antar sesama, dan kerja sama dan saling membantu, inofatif dalam segala hal, kerja keras dan pantang menyerah dengan segala keadaan yang ada, adil dalam bertindak, baik dan rendah hati dan tidak punya sifat sombong, dan toleransi antar sesama, cinta tanah air serta berjiwa persatuan.

Karakter tersebutlah yang dapat ditanamkan kepada anak peserta didik melalui proses kegiatan pendidikan karakter yang ada disekolah didalam setiap mata pelajaran yang telah diajarkan. Artinya, pendidikan karakter tidak harus berdiri sendiri, namun cukup dimasukkan kedalam setiap mata pelajaran menyangkut nilai karakter yang mulia yang harus dimengerti oleh setiap anak didik. Oleh sebab itu, pendidik sebagai salah satu jalan untuk merubah karakter peserta didik dalam lembaga sekolah ataupun Madrasah yang mana perannya sangat penting dalam mewujudkan karakter mulia bagi peserta didik nantinya.<sup>24</sup>

Selain itu Guru juga sebagai tokoh tentunya harus memberikan contoh terlebih dulu mulai dari kebiasaan sehari-hari, karena guru adalah panutan yang sangat mudah dicontoh setiap berada disekolah. Karena Perilaku merupakan hal pertama yang mudah diperhatikan peserta didik, mulai dari berpenampilan, gaya bicara, bertingkah laku. Apabila semua hal tersebut terlebih dulu dipraktekkan oleh seorang guru, maka peserta didik akan mencontoh.

Dengan cara demikianlah anak peserta didik yang nantinya akan menjadi seorang pribadi yang berakhlak mulia. Sedangkan Akhlak mulia merupakan pe-

rilaku yang sudah tertanam oleh jiwa seseorang, yang mana darinyalah terlahir berbagai perubahan. Dari sifat inilah maka akan terlahirkan sebuah perbuatan baik dan terpuji sesuai dengan syariat ajaran islam. Oleh sebab itulah, dengan adanya karakter tersebut kemungkinan besar akan tumbuh akhlak mulia yang baik.<sup>25</sup>

Perubahan perilaku dari individu hingga ke perubahan kelompok tidak bisa terjadi secara instan, melainkan ada banyak tahapan yang harus dilewati. sebagaimana yang dijelaskan oleh Harsey dan Blanchard bahwa ada 4 jenis perubahan, diantaranya yaitu:

- (1) perubahan tentang pengetahuan/pengalaman yang sbelumnya tidak tahu menjadi tahu,
- (2) perubahan sikap yang sebelumnya kurang baik menjadi baik,
- (3) perubaha menuju perilaku yang mulia ,
- (4) perubahan tentang prestasi kelompok atau mampu berorganisasi.<sup>26</sup>

Menurut Muhammad Al-Fatih perubahan pemikiran/perilaku yang ada dalam jiwa seseorang yang begitu sangat mudah dilakukan, yaitu terjadinya perubahan sikap atau akhlak. Karena Struktur sikap berbeda dengan struktur pengetahuan yang artinya struktur sikap selalu dibebankan dengan cara emosional melalui cara positif ataupun cara yang negatif.

Muhammad Al-Fatih juga menyarankan bahwa guru/pendidik harus bisa menyampaikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter yang mudah difahami dengan anak peserta didik, sehingga peserta didik nantinya mengalami perubahan secara terarah terhadap perilakunya yang akan menjadi lebih baik.<sup>27</sup>

Untuk mewujudkan harapan tersebut maka evaluasi penilaian pendidikan karakter dilakukan dengan empat cara, yaitu:

Pertama, jika fungsi penilaian pendidikan karakter tersebut lebih mengarahkan pada behavior/ tingkah laku peserta didik maka pendidik harus bisa membuktikan bahwa memang telah mengajar sesuai prinsip atau norma yang telah diajarkan dengan syariat islam.

Kedua, jika penilaian pendidikan karakter lebih ke arah preskriptif dibandingkan deskriptif maka harusnya peserta didik harus diajarkan dan difahamkan tentang pendidikan tinggi Perilaku Kelompok Perilaku individu.

Ketiga, jika penilaian Model lebih mengembangkan kea arah pendidikan karakter yang dapat dikembangkan berdasarkan penjelasan di atas

kalau diformulasikan dalam bentuk model seperti disajikan pada Gambar Berikut.



Gambar : Model Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk menciptakan Akhlak Mulia

Keempat, jika karakter berhubungan dalam preskriptif pendidik maka anak harus diajarkan pendidikan karakter, yang mulai dari bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan orang lain ataupun lingkungan sekitar. sehingga dengan hal ini peserta didik akan bisa memahami tentang bagaimana perasaan orang lain.<sup>28</sup>

Oleh sebab itulah Muhammad Al-Fatih benar-benar menegaskan agar pendidikan karakter di Indonesia ini harus secepatnya yang taklupa juga melibatkan orang tua, pendidik, dan warga sekitar yang mensupport akan terciptanya suatu cita-cita yaitu mengenai karakter peserta didik menjadi lebih baik .

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah sebuah pendidikan yang sangat penting diterapkan kepada anak peserta didik karena pendidikan islam mempunyai tujuan untuk menjadikan generasi muda yang sesuai ajaran agama islam, dan juga nantinya mampu memperluas seluruh pemahaman manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, serta dapat menambah keharmonisan hubungan yang baik sesuai ajaran Allah Swt, manusia, juga alam semesta.

Fungsi Pendidikan Islam menurut Sultan Muhammad al-Fatih

- Membekali para generasi muda yang nantinya akan meneruskan peranan-peranan dalam masyarakat.
- Mentransfer berbagai ilmu yang bersangkutan dengan peran pendidikan tersebut.
- Mengajarkan ilmu yang ada hubungannya dengan persatuan.

Muhammad Al-fatih juga menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu bentuk sarana untuk membangun semangat dan kebersamaan bukan sebaliknya yang hanya mengandalkan semangat perse-

oranga saja.

Muhammad Al-Fatih pengertian Karakter bangsa merupakan modal utama untuk membangun peradaban ke tingkat yang lebih tinggi, dengan dipraktikkan dengan perilaku masyarakat yang bersifat jujur, mandiri, dan memiliki etos kerja yang tinggi yang nantinya menjadikan sistem kehidupan sosial yang terarah dan lebih baik.

dijelaskan oleh Muhammad Al-Fatih bahwa pendidikan karakter yaitu suatu pendekatan yang bersifat holistik atau saling menghubungkan antara dimensi moral dengan ranah sosial dan sipil dari kehidupan peserta didik .

Muhammad Al-Fatih juga menyebutkan mengenai Tujuan pendidikan yang diantaranya adalah mencetak kecerdasansan , jiwa yang luhur, perilaku yang mulia , serta mandiri .

Ada beberapa karakter yang harus dikembangkan diantaranya adalah beriman kepada Allah Swt, alam semesta seisinya, bertanggung jawab dalam segala hal, jujur dan apa adanya, santun sesama manusia, mempunyai jiwa kasih sayang, peduli antar sesama, dan kerja sama dan saling membantu, inofatif dalam segala hal, kerja keras dan pantang menyerah dengan segala keadaan yang ada, adil dalam bertindak, baik dan rendah hati dan tidak punya sifat sombong, dan toleransi antar sesama, cinta tanah air serta berjiwa persatuan.

Sekolah atau madrasah sangat berperan sebagai media pendidikan yang pada dasarnya memiliki tujuan yaitu mempersiapkan peserta didik supaya nantinya bisa mengatasi masalah, entah itu pada masa saat ini ataupun di masa yang akan datang nantinya, yaitu dengan senantiasa mengembangkan berbagai potensi apapun yang dimiliki pada dirinya sendiri.

Oleh sebab itulah, pendidikan pendidikan akhlak menurut Muhammad Al-fatih memiliki fungsi guna membentuk jiwa karakter peserta didik. Dapat kita artikan bahwa melalui jalur pendidikanlah yang bisa dilakukan secara profesional. Muhammad Al-Fatih mengatakan bahwa jiwa berkarakter itu akan mudah kita dapatkan apabila kita miliki harapan berupa integritas harapan yang tinggi untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Peran Pendidikan (Bandung: CV Diponegoro, 2008) hal 11.
- Agus, Herdiansyah. (2012). Dampak Positif dan Negatif Globalisasi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, Hlm 20
- Ahmad Ta'rifin, "Sekolah sebagai institusi Pendidikan"

- (Pekalongan: Forum Tarbiyah: Jurnal pendidikan No 1, Juni, III, 2013)
- Ahmad Rohani, "Pendidikan Karakter" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Arifin, Lukman. 2012. "Judul Artikel" Perkembangan Moral Berkolerensi Terhadap Individu
- Dian A, Penyusunan Standar Nasional. Bandung: PT Remaja, 2011
- E, Mulyasa, UUD Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Gorys Keraf. Penalaran Moral Pendidikan Kognitif. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999
- John Dewey, Dimensi Moral dengan Ranah Sosial dalam Kehidupan Peserta didik sebagai Terben-  
tuknya Generasi yang Berkualitas. Bandung: Pustaka Rakyat
- Murdinto. Penyelenggaraan Sistem Pendidikan. Jakarta 1995
- Rahmad Djatnika, Fungsi Pendidikan. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2006
- Ridjiwali, Midhad. Hakikat Pendidikan Karakter. Journal. Volume 17, No 3,
- Richard, Perubahan Pengetahuan. Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2004
- Syamsudin, Tokoh Karakter, Kompas 6 September 2014
- Sharon E, Karakter Bangsa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003